

Edukasi Kebersihan Lingkungan Gampong bagi Anak melalui Penerapan Sarana Pemilahan Sampah Berbasis Material Sederhana

L. Lindawati¹, Nurhanifa², Mery Silviana³, M. Egi Suzanda Putra⁴

Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Abulyatama, Indonesia^{1,2}

Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Abulyatama, Indonesia^{3,4}

lindawati_mesin@abulyatama.ac.id¹, nurhanifaaidy@gmail.com², merysilviana_sipil@abulyatama.ac.id³, suzanda27@gmail.com⁴

Abstrak

Kata Kunci:

Edukasi Lingkungan,
Anak, Pemilahan Sampah,
Material Sederhana,
Gampong

Kebersihan lingkungan gampong tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sarana pembuangan sampah, tetapi juga oleh kebiasaan masyarakat yang dibentuk sejak usia anak. Di Gampong Lam Hasan, Kecamatan Peukan Bada, Kabupaten Aceh Besar, lingkungan permukiman relatif bersih, tetapi belum tersedia sarana pemilahan sampah di ruang publik sehingga sampah masih dibuang secara tercampur. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan edukasi kebersihan lingkungan kepada anak-anak sekaligus menerapkan sarana pemilahan sampah berbasis material sederhana. Kegiatan melibatkan 15 anak berusia 7–15 tahun dan dilaksanakan melalui lima tahap, yaitu identifikasi permasalahan, koordinasi dan perencanaan, persiapan alat dan bahan, pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi dan dokumentasi. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, tanya jawab sebelum dan sesudah edukasi, wawancara, serta dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa setelah mengikuti edukasi, sebagian besar peserta mampu membedakan dan mengelompokkan contoh sampah organik dan anorganik. Kegiatan juga menghasilkan satu unit sarana pemilahan sampah yang terdiri atas dua wadah berlabel, rangka penyangga, dan papan imbauan. Sarana tersebut dipasang di depan PAUD sehingga berfungsi sebagai fasilitas pemilahan sekaligus media pengingat bagi anak-anak dan masyarakat. Penggabungan edukasi dan penyediaan sarana fisik memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk menerapkan secara langsung pengetahuan yang diperoleh. Keberlanjutan kegiatan memerlukan pemeliharaan sarana dan pendampingan berkala oleh perangkat gampong, pengelola PAUD, dan masyarakat.

Abstract

Keyword:

Environmental Education,
Children, Waste Sorting,
Simple Materials, Village

Village environmental cleanliness depends not only on the availability of waste disposal facilities but also on community habits developed from childhood. In Gampong Lam Hasan, Peukan Bada District, Aceh Besar Regency, the residential environment is relatively clean; however, no waste-sorting facilities are available in public areas, and waste is therefore still disposed of without separation. This community service activity aimed to provide environmental cleanliness education for children while implementing a waste-sorting facility made from simple materials. The activity involved 15 children aged 7–15 years and was conducted in five stages: problem identification, coordination and planning, preparation of tools and materials, activity implementation, and evaluation and documentation. Data were collected through participatory observation, oral questions before and after the educational session, interviews, and documentation, and were analysed using a qualitative descriptive approach. The evaluation showed that after participating in the educational activity, most participants were able to distinguish between and classify examples of organic and inorganic waste. The activity also produced one waste-sorting unit consisting of two labelled bins, a supporting frame, and a reminder board. The unit was installed in front of the early childhood education centre (PAUD), where it serves both as a waste-sorting facility and a visual reminder for children and the community. Combining education with the provision of a physical facility allowed children to apply the knowledge they had acquired directly. Sustaining the programme requires regular facility maintenance and continued support from village officials, PAUD administrators, and the community.

Information Production:

© 2026 by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA)



PENDAHULUAN

Kebersihan lingkungan merupakan salah satu prasyarat terwujudnya permukiman yang sehat dan nyaman. Persoalan sampah masih menjadi isu yang memerlukan perhatian, baik di kawasan perkotaan maupun

perdesaan, terutama ketika sampah bercampur sejak dari sumbernya sehingga menyulitkan proses penanganan berikutnya. Purnamasari dan Sugiyanto (2021) menjelaskan bahwa pengelolaan sampah di tingkat masyarakat dapat dimulai dari pemisahan sampah organik dan anorganik untuk menekan pencemaran sekaligus mengurangi volume sampah ke tempat pembuangan akhir. Pemilahan sampah merupakan langkah sederhana yang penerapannya dipengaruhi oleh pengetahuan, kesadaran, dan kebiasaan masyarakat. Kebiasaan tersebut lebih mudah terbentuk apabila diperkenalkan sejak dini melalui aktivitas keseharian anak di lingkungan rumah maupun tempat bermain. Oleh karena itu, pembentukan kepedulian lingkungan pada anak berkaitan erat dengan proses pembiasaan dan pengalaman nyata dari lingkungan sekitarnya (Efendi et al., 2020; Manik, 2020).

Sejumlah kegiatan pengabdian terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan edukatif merupakan langkah awal yang efektif dalam mengenalkan pemilahan sampah. Febriyanti et al. (2023) mengintegrasikan edukasi dan pendampingan fasilitas sampah di sekolah, sejalan dengan Hasibuan dan Dalimunthe (2022) pada siswa sekolah dasar. Di tingkat masyarakat umum, Prasetyo et al. (2025) serta Putri et al. (2026) membuktikan bahwa sosialisasi, media informasi, dan praktik langsung dapat memperkuat pemahaman mengenai klasifikasi sampah. Selain itu, pengenalan sampah melalui media interaktif dan kegiatan berbasis praktik seperti pemanfaatan limbah plastik (Ibrahim & Yanti, 2021) serta pelatihan ecobrick (Fardha, 2026) terbukti mempermudah pemahaman isu lingkungan pada anak (Anis et al., 2024; Imban et al., 2025).

Berbagai pengalaman pengabdian tersebut mengindikasikan bahwa pesan kebersihan lingkungan lebih efektif diinternalisasi kepada masyarakat apabila didukung sarana yang memadai di lokasi kegiatan. Meskipun demikian, mayoritas kegiatan sebelumnya umumnya terbatas pada ekosistem sekolah formal dengan sarana fisik yang bersifat pelengkap. Ruang ini menjadi peluang untuk menerapkan edukasi berbasis komunitas yang menysar anak-anak di luar jalur pembelajaran formal. Kegiatan pengabdian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan memanfaatkan sarana berbahan sederhana yang praktis dan dapat dipelihara mandiri oleh masyarakat gampong secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil pengamatan, Gampong Lam Hasan yang terletak di Kecamatan Peukan Bada, Kabupaten Aceh Besar merupakan kawasan permukiman dengan lingkungan yang secara umum bersih dan tertata. Kondisi ini menjadi potensi positif yang perlu diperkuat melalui keterlibatan masyarakat, termasuk menanamkan kepedulian lingkungan kepada anak sejak dini. Anak-anak yang beraktivitas di lingkungan gampong merupakan kelompok potensial untuk dibiasakan membuang serta membedakan sampah organik dan anorganik. Untuk mendukung alur tersebut, diperlukan edukasi lingkungan yang disertai penyediaan fasilitas pemilahan sampah yang mudah dikenali dan digunakan sebagai langkah preventif kebersihan desa.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk (1) memperkuat pemahaman anak-anak di Gampong Lam Hasan mengenai kebersihan lingkungan, jenis sampah, dan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya; (2) menghasilkan satu unit sarana pemilahan sampah organik dan anorganik berbasis material sederhana; serta (3) menempatkan sarana tersebut pada lokasi strategis agar berfungsi sebagai fasilitas pemilahan sekaligus media pengingat bagi anak-anak dan masyarakat. Manfaat yang diharapkan adalah terbentuknya pembiasaan memilah sampah sejak dini serta tersedianya sarana pendukung yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh masyarakat gampong.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Gampong Lam Hasan, Kecamatan Peukan Bada, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh, pada bulan Agustus tahun 2026. Mitra kegiatan adalah perangkat Gampong Lam Hasan beserta pengelola PAUD, sedangkan sasaran utama kegiatan adalah anak-anak yang beraktivitas di sekitar lingkungan gampong dengan jumlah peserta sebanyak 15 orang pada rentang usia 7-15 tahun. Pendekatan yang digunakan adalah pemberdayaan masyarakat melalui kombinasi edukasi partisipatif dan penerapan teknologi tepat guna sederhana, dengan tim pelaksana yang terdiri atas dosen dan mahasiswa Program Studi Teknik Mesin dan Teknik Sipil Universitas Abulyatama. Pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam lima tahap (Gambar 1).



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahap awal adalah persiapan, meliputi identifikasi permasalahan melalui observasi lapangan untuk mengenali kondisi kebersihan dan ketersediaan sarana pembuangan sampah, koordinasi dengan perangkat

gampong dan pengelola PAUD untuk menentukan lokasi pemasangan, serta penyusunan rancangan dan penyiapan material. Tahapan selanjutnya adalah tahapan pelaksanaan yang terdiri dari edukasi kebersihan lingkungan bagi anak dan pembuatan sarana pemilahan sampah. Edukasi kebersihan lingkungan bagi anak dilakukan secara informal melalui diskusi dan tanya jawab mengenai pengertian kebersihan lingkungan, perbedaan sampah organik dan anorganik, contoh sampah pada masing-masing kategori, serta kebiasaan membuang sampah pada tempatnya. Penyampaian materi menggunakan bahasa sederhana dan contoh benda yang dikenal anak sehari-hari. Untuk pembuatan sarana pemilahan sampah, sarana dirancang terdiri atas dua wadah terpisah untuk sampah organik dan anorganik yang ditempatkan pada satu rangka penyangga dan dilengkapi papan imbauan. Setiap wadah diberi label dan pembeda visual agar jenis sampah mudah dikenali pengguna. Proses pembuatan mencakup penyiapan material, perakitan rangka, pemasangan wadah, serta pengecatan dan pelabelan. Sarana yang telah dirakit diletakkan di depan PAUD sebagai lokasi yang mudah terlihat dan dijangkau oleh anak-anak dan masyarakat sekitar.

Sebagai evaluasi kegiatan, data dikumpulkan melalui observasi partisipatif selama kegiatan berlangsung, tanya jawab lisan dengan anak-anak sebelum dan sesudah edukasi untuk menilai perubahan pemahaman, wawancara tidak terstruktur dengan perangkat gampong dan pengelola PAUD, serta dokumentasi foto pada setiap tahap. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan cara mereduksi catatan lapangan, menyajikannya menurut tahapan kegiatan, kemudian menarik simpulan mengenai ketercapaian indikator. Indikator keberhasilan kegiatan ditetapkan sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian

No.	Aspek	Indikator keberhasilan	Cara pengukuran
1	Pengetahuan anak	Anak mampu membedakan sampah organik dan anorganik serta menyatakan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya	Tanya jawab lisan sebelum dan sesudah edukasi
2	Partisipasi	Anak terlibat aktif dalam diskusi dan kegiatan pengenalan sarana	Observasi partisipatif
3	Luaran fisik	Terwujudnya satu unit sarana pemilahan sampah dua wadah yang berfungsi dan berlabel	Pemeriksaan hasil dan dokumentasi
4	Pemanfaatan	Sarana digunakan sesuai jenis sampah dan terpasang pada lokasi yang disepakati	Observasi lanjutan
5	Keberlanjutan	Adanya kesediaan mitra memelihara sarana setelah serah terima	Wawancara dan serah terima

Sumber: Tim pelaksana (2026)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi Awal dan Koordinasi dengan Mitra

Observasi awal memperlihatkan bahwa lingkungan Gampong Lam Hasan secara umum dalam kondisi bersih dan tertata. Berdasarkan pengamatan, di ruang publik gampong, termasuk di sekitar PAUD, belum terdapat sarana yang secara khusus membedakan sampah organik dan anorganik. Temuan ini menegaskan bahwa persoalan yang dihadapi mitra bukan pada kebersihan lingkungan secara umum, melainkan pada belum tersedianya sarana dan pengenalan praktik pemilahan sampah. Hasil koordinasi dengan perangkat gampong dan pengelola PAUD menyepakati bahwa sasaran kegiatan diarahkan kepada anak-anak dan bahwa sarana akan ditempatkan di depan PAUD karena lokasi tersebut ramai dilalui anak dan masyarakat.

Edukasi Kebersihan Lingkungan bagi Anak

Edukasi dilaksanakan secara informal dalam bentuk diskusi dan tanya jawab. Pemilihan bentuk ini didasarkan pada karakteristik peserta yang terdiri atas anak lintas usia dan situasi kegiatan yang berlangsung di ruang terbuka gampong. Materi disampaikan bertahap, dimulai dari pengertian kebersihan lingkungan, dilanjutkan dengan pengenalan jenis sampah menggunakan contoh benda yang akrab bagi anak seperti sisa makanan dan daun untuk sampah organik serta botol plastik, kemasan, dan kaleng untuk sampah anorganik. Pelaksanaan edukasi ditampilkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan edukasi kebersihan lingkungan bersama anak-anak

Pada awal kegiatan, sebagian besar anak belum dapat membedakan sampah organik dan anorganik dan cenderung menyebut seluruh sampah dengan satu istilah. Setelah diskusi berlangsung, anak-anak mulai mampu mengelompokkan contoh sampah yang ditunjukkan tim ke dalam dua kategori dan menyebutkan alasan pengelompokannya. Antusiasme peserta terlihat dari pertanyaan yang mereka ajukan, terutama mengenai sampah yang sulit dikategorikan. Adanya peningkatan pemahaman anak ini sejalan dengan temuan Hasibuan dan Dalimunthe (2022) serta Dani et al. (2026) bahwa pengenalan langsung disertai contoh yang konkret sangat efektif membangun pemahaman awal mengenai kategori sampah. Penggunaan benda nyata sebagai media edukasi juga menguatkan pendapat Anis et al. (2024) bahwa persoalan lingkungan lebih mudah dipahami anak ketika didekatkan pada pengalaman sehari-hari.

Pembuatan dan Pemasangan Sarana Pemilahan Sampah Berbasis Material Sederhana

Sarana pemilahan sampah dibuat menggunakan material yang mudah diperoleh di sekitar lokasi kegiatan dengan pertimbangan ketersediaan material, kemudahan perakitan, ketahanan terhadap cuaca, dan kemudahan perawatan. Sarana terdiri atas dua wadah tong cat bekas yang dipasang berdampingan pada satu rangka penyangga serta dilengkapi papan imbauan pada bagian atas. Wadah untuk sampah organik dan anorganik dibedakan melalui label tulisan dan warna agar pengguna, khususnya anak-anak yang belum lancar membaca, tetap dapat mengenali fungsinya. Adapun spesifikasi material yang digunakan untuk pembuatan sarana pemilahan sampah disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Spesifikasi Material Sarana Pemilahan Sampah

No.	Komponen	Material	Keterangan
1	Wadah sampah	Tong plastik	2 unit
2	Rangka penyangga	Kayu	Penyangga dua wadah sampah
3	Papan imbauan	Kayu	Berisi ajakan menjaga kebersihan
4	Label dan pewarnaan	Cat dan stiker label	Pembeda organik dan anorganik
5	Penguat dan dudukan	Kayu	Untuk pemasangan permanen

Sumber: Tim pelaksana (2026)

Proses pembuatan berlangsung selama 1 hari dan tidak memerlukan peralatan khusus di luar perkakas bengkel sederhana. Tingkat kesulitan pembuatan tergolong rendah sehingga desain ini berpeluang direplikasi secara mandiri oleh masyarakat pada titik lain di gampong. Keunggulan sarana terletak pada kesederhanaan bentuk, biaya pembuatan yang relatif terjangkau, dan kemudahan perawatan. Keterbatasannya adalah kapasitas tampung yang terbatas serta kebutuhan pengecatan ulang secara berkala karena sarana ditempatkan di ruang terbuka. Proses pembuatan dan hasil sarana ditampilkan pada Gambar 3. Sarana yang telah selesai dirakit kemudian dipasang di depan sekolah PAUD Gampong Lam Hasan. Pemilihan lokasi tersebut dikarenakan sekolah berada pada jalur yang dilalui anak-anak setiap hari sekaligus mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar sehingga sarana yang disediakan tidak hanya berfungsi sebagai tempat pembuangan sampah, tetapi juga sebagai media pengingat visual untuk menjaga kebersihan lingkungan. Setelah pemasangan, tim memberikan penjelasan singkat mengenai cara penggunaan kepada anak-anak dan masyarakat yang hadir, kemudian melakukan serah terima sarana kepada pihak pengelola sekolah PAUD. Penempatan sarana pada titik lokasi aktivitas sasaran yang mudah terlihat ini membantu pembiasaan membuang sampah anak sesuai jenisnya (Febriyanti et al. 2023).



Gambar 3. Proses pembuatan dan hasil akhir sarana pemilahan sampah

Evaluasi dan Keberlanjutan Program

Evaluasi terhadap lima indikator pada Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh indikator tercapai. Anak-anak dapat mengklasifikasikan jenis sampah organik dan anorganik setelah kegiatan edukasi. Pada saat pelaksanaan, anak-anak terlibat aktif dalam diskusi. Disamping itu, satu unit sarana pemilahan sampah telah berhasil diwujudkan dan terpasang pada lokasi yang disepakati, dan mitra sasaran menyatakan kesediaan

memelihara sarana setelah serah terima. Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan adalah rentang usia peserta yang beragam sehingga tingkat pemahaman tidak seragam, serta keterbatasan waktu kegiatan yang membuat pengamatan perubahan perilaku hanya dapat dilakukan dalam jangka pendek. Kendala tersebut dapat diatasi dengan menyederhanakan bahasa dan memperbanyak contoh benda nyata.

Dampak yang dihasilkan kegiatan ini bersifat ganda. Pada aspek pengetahuan, anak-anak memperoleh pemahaman awal mengenai pemilahan sampah; pada aspek fisik, gampong memperoleh sarana yang dapat langsung dimanfaatkan. Penggabungan keduanya menciptakan hubungan langsung antara pesan yang disampaikan dan fasilitas yang tersedia, sehingga pengetahuan yang diperoleh anak memiliki tempat untuk dipraktikkan. Hal ini menegaskan pandangan Septianingrum et al. (2026) dan Fardha (2026) bahwa edukasi mengenai sampah perlu berlanjut pada tindakan nyata agar pesan yang disampaikan tidak berhenti pada penyampaian informasi.

Keberlanjutan program diarahkan pada tiga hal. Pertama, pemeliharaan sarana secara bersama oleh perangkat gampong dan pengelola PAUD, meliputi pembersihan, pengosongan wadah secara berkala, dan pengecatan ulang bila diperlukan. Kedua, pendampingan lanjutan berupa pengulangan edukasi secara berkala agar pembiasaan yang terbentuk tidak memudar. Ketiga, replikasi sarana pada titik lain di Gampong Lam Hasan maupun di gampong sekitarnya, mengingat desain dan material yang digunakan sederhana dan mudah diadakan secara mandiri.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Gampong Lam Hasan berhasil memadukan edukasi kebersihan lingkungan bagi anak dengan penerapan sarana pemilahan sampah berbasis material sederhana. Edukasi melalui diskusi dan tanya jawab meningkatkan pemahaman anak mengenai jenis sampah dan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, sementara kegiatan menghasilkan satu unit sarana pemilahan sampah organik dan anorganik berlabel yang terpasang di depan PAUD dan berfungsi sekaligus sebagai media pengingat bagi anak-anak serta masyarakat sekitar. Kontribusi kegiatan ini terletak pada penyediaan model sarana pemilahan sederhana yang mudah dibuat, murah, dan dapat dipelihara masyarakat tanpa teknologi khusus, sekaligus menunjukkan bahwa edukasi lingkungan lebih bermakna apabila disertai fasilitas pendukung di lokasi sasaran beraktivitas. Untuk pengembangan ke depan, disarankan adanya pendampingan berkala guna menjaga pembiasaan yang telah terbentuk, penambahan titik sarana pemilahan pada lokasi lain di gampong, serta pelibatan orang tua dan kelompok masyarakat agar praktik pemilahan sampah dapat berlanjut hingga tingkat rumah tangga.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Abulyatama yang telah memberikan dukungan pendanaan terhadap kegiatan pengabdian ini, mahasiswa yang terlibat, Keuchik dan perangkat Gampong Lam Hasan, pengelola sekolah PAUD, dan masyarakat yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR REFERENSI

- Anis, F., Dewi, N. D. L., & Finali, Z. (2024). Edukasi pemilahan sampah untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa SD Labschool UNEJ. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 500–506.
- Dani, R., Jamar, M., & Meisanti. (2026). Edukasi pemilahan sampah organik dan anorganik bagi pengunjung wisata Situ Gintung Tangerang Selatan. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 386–392.
- Efendi, N. (2020). Implementasi karakter peduli lingkungan di Sekolah Dasar Lolong Belanti Padang. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 62–71.
- Fardha, R. (2026). Pemanfaatan sampah plastik menjadi ecobrick sebagai upaya meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Pendidikan dan Teknologi Masyarakat*, 4(1).
- Febriyanti, R., Rahayu, N. V. A., Pitaloka, W. D., Yakob, A., & Samsuri, M. (2023). Edukasi pemilahan sampah sebagai upaya penanganan masalah sampah di SD Muhammadiyah Baitul Fallah Mojogedang. *Buletin KKN Pendidikan*, 5(1), 37–45.
- Hasibuan, G. C. R., & Dalimunthe, N. F. (2022). Penyuluhan mengenai pentingnya pemilahan sampah organik dan non-organik ke anak-anak SD Muhammadiyah 02 Medan. *ABDI SABHA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 194–202.
- Ibrahim, H., & Yanti, R. (2021). Edukasi lingkungan dengan program bank sampah dalam upaya mewujudkan kampung iklim. *Bhakti Persada*, 7(2), 94–101.

- Imban, P. N., Mokodompit, D., Akbar, H., Mokodompit, H. K. N., Amir, E. E. S., Astuti, W., Bandu, J., & Saleh, H. (2025). Edukasi pemilahan sampah organik dan anorganik serta pengelolaan sampah yang tepat di SDN Lolayan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2).
- Manik, J. N. S. (2020). Penanaman nilai karakter peduli lingkungan pada siswa SD Negeri Pleburan 04 Semarang. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 87–93.
- Prasetyo, M., Ghazali, M., Imam, M. S., Putri, L., Ariyanto, D. F., Mardatillah, F., Adhevina, I., Hardianti, A., Fitriani, Utami, R. S., & Araruna, I. I. (2025). Peningkatan kesadaran lingkungan melalui sosialisasi pemilahan sampah pada siswa SDN 1 Padak Guar. *Jurnal Wicara Desa*, 3(2), 315–322.
- Purnamasari, L., & Sugiyanto. (2021). Pengelolaan sampah melalui bank sampah. *PADMA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 169–179.
- Putri, N. W. N. S. T., Dewi, E. G. A., Filbert, E., Santosa, I. K. D. Y., Kajeng, T. K. T., Winata, K. W. T., & Putra, I. K. N. A. (2026). Edukasi pemilahan sampah berbasis media visual dan praktik di Sekolah Dasar Adhi Mekar Indonesia. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 206–214.
- Septianingrum, D. N., Chafidzurrohim, M., Nurjanah, S., Sabililjannah, P. S., Fathonah, S., Fadhnawati, M., & Fardani, D. N. (2026). Dari edukasi ke aksi: Sosialisasi pengelolaan sampah dan daur ulang tutup botol plastik menjadi gantungan kunci pada siswa SDN Bendungan. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Pendidikan dan Teknologi Masyarakat*, 4(2), 348–355.